

ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS SEKTOR BASIS EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ACEH-INDONESIA

Oleh

Yahya* dan Gunawan**

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permintaan Amerika Serikat pada komoditas sektor basis ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Teori yang mendukung studi ini yaitu teori sektor basis ekonomi, teori basis ekspor dan teori pertumbuhan ekonomi. Data penelitian meliputi harga rata-rata ekspor (P_{avg}), pendapatan per kapita luar negeri/Amerika Serikat (Y_{LN}), kurs dolar Amerika terhadap rupiah (v), tingkat suku bunga luar negeri/Amerika Serikat (i) dan model analisis yaitu model regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan peranan pendapatan per kapita penduduk AS dan tingkat kurs belum mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi melalui permintaan komoditas sektor basis ekspor. Sedangkan peranan harga rata-rata ekspor dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara agregat keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, meskipun hanya dua variabel dependen yang secara parsial berpengaruh secara signifikan dan permintaan ekspor relatif besar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Aceh.

Kata Kunci: Permintaan, Sektor Ekonomi, Sektor basis ekspor, pertumbuhan ekonomi,

I. Pendahuluan

Kegiatan perdagangan terjadi apabila terdapat kelebihan produksi barang dan jasa melalui keuntungan absolut dan keuntungan kompetitif. (Hady, 2001:29). Kelebihan produksi karena keunggulan sumberdaya alam yaitu: luas lahan, kesuburan tanah yang didukung oleh iklim dan cuaca, harga murah untuk meningkatkan perolehan devisa. Perdagangan (ekspor) dilakukan dengan mengoptimalkan sektor ekonomi potensial menjadi sektor basis. Sektor basis yaitu suatu perekonomian akan tumbuh jika terdapat ekspor (Bendavid-Val, 2000:78).

*) Dosen Kopertis Wilayah XIII Aceh, Dpk. Pada STIES Banda Aceh.

**) Dosen Kopertis Wilayah XIII Aceh, Dpk. Pada STIEI Banda Aceh

Ekspor terbanyak Provinsi Aceh ke Amirika Serikat dibandingkan negara lainnya. Kajian ini menganalisis sektor basis ekspor dari sisi permintaan.

Faktor-faktor yang dianalisis dari sisi permintaan yaitu harga rata-rata ekspor, pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat, kurs dollar Amerika terhadap rupiah dan tingkat bunga Amerika Serikat. Variable yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah kurs dan tingkat bunga.

Untuk menganalisis kinerja ekspor terlihat pada realisasi volume ekspor non migas persektor ke Amerika Serikat tahun 2000-2012 (juta kg) terlihat pada grafik 1, nilai ekspor grafik 2, tingkat harga ekspor grafik 3, kurs dan tingkat bunga bank Amerika Serikat pada grafik 4.

Grafik 1

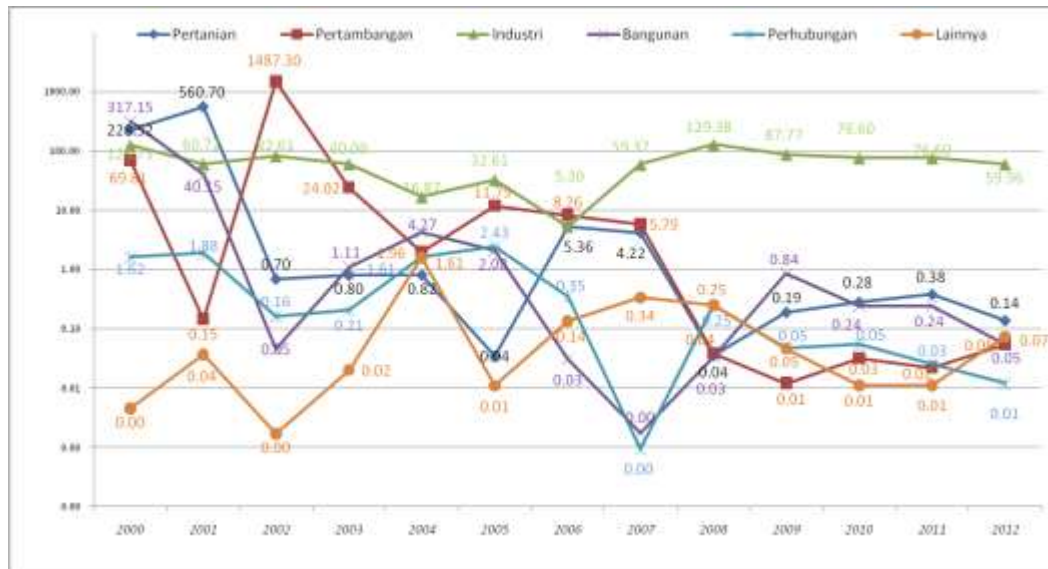
Realisasi Volume Ekspor Ke Amirika Serikat, Tahun 2000-2012 (juta kg)



Sumber : Departement of Commerce US Cencus Bureau, Tahun 2001-2013

Grafik 2

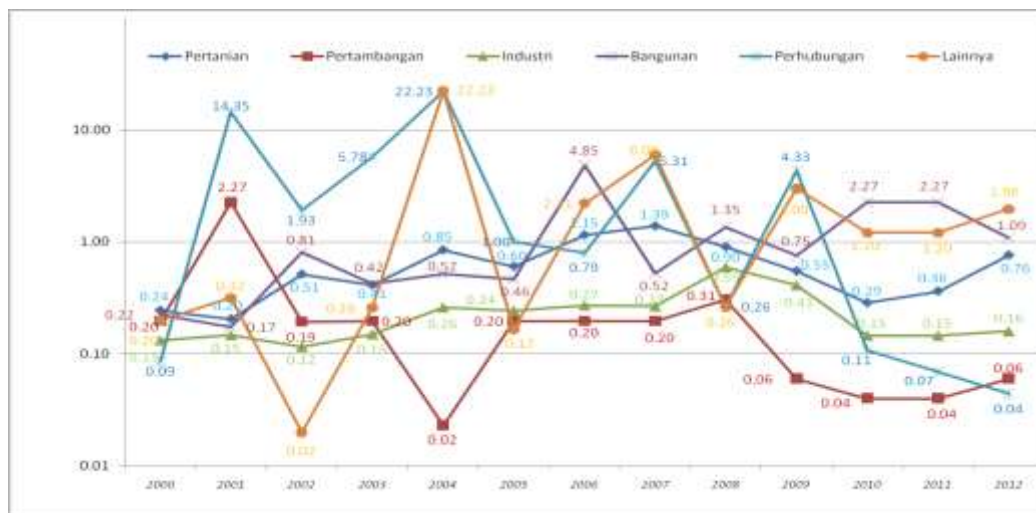
Nilai Ekspor Tahun 2000-2012 (US \$)



Sumber : Departement of Commerce US Cencus Bureau, Tahun 2001-2013.

Grafik 3

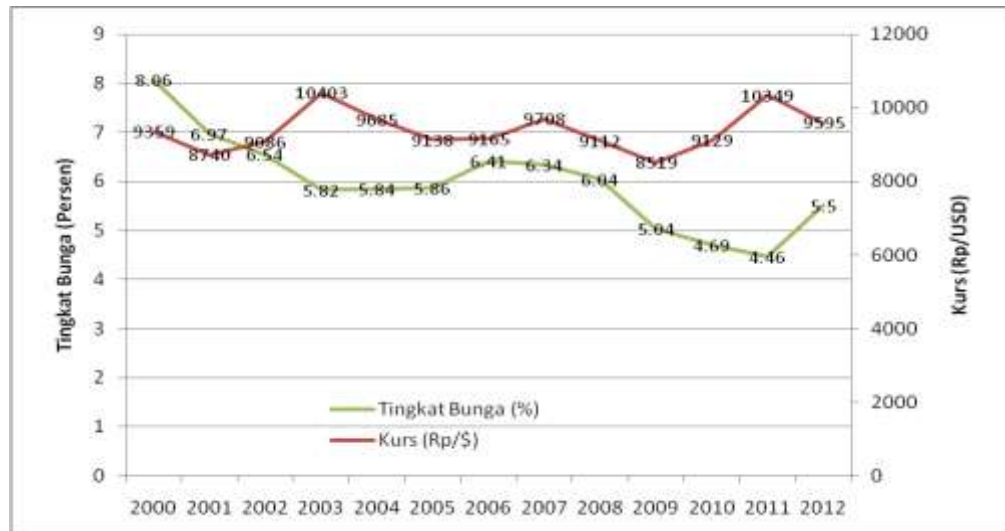
Tingkat Harga Ekspor Komoditas Non Migas Aceh Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2000-2012 (US \$/kg)



Sumber: Bank Indonesia dan Board of Governours of the Federal Reserve System. Tahun 2001-2013

Grafik 4

Kurs dan Tingkat Bunga Bank di Amerika Serikat Tahun 2000-2012



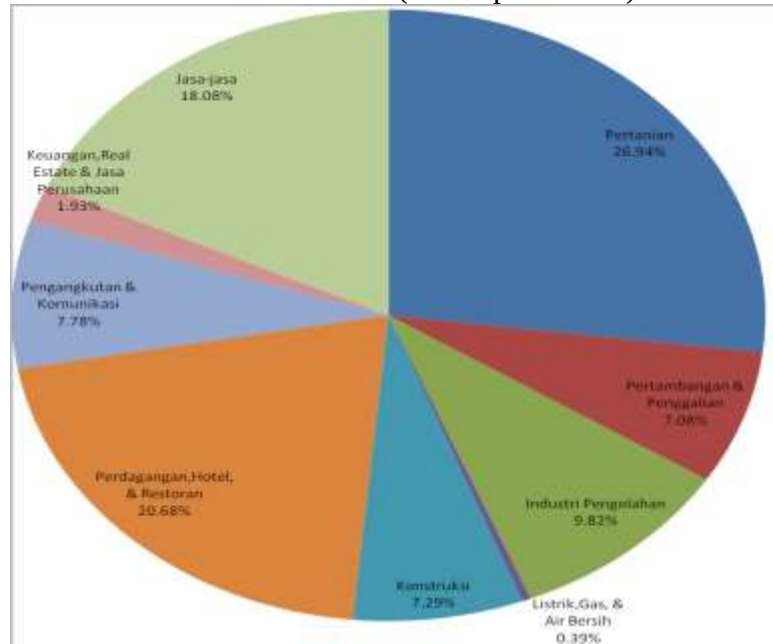
Sumber: Bank Indonesia dan Board of Governours of the Federal Reserve System. Tahun 2001-2013

Variabel penelitian dari sisi permintaan diduga berpengaruh pada sektor basis ekspor serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi Aceh. Kontribusi sektor ekonomi dalam pembentukan Pertumbuhan ekonomi Aceh dapat dilihat pada Grafik 5, Sektor basis ekspor adalah sektor pertanian dan terbesar kontribusinya.

Fluktuasi kinerja ekspor Aceh dan dihubungkan dengan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB, sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Aceh selama tahun 2000-2012. Grafik 6 memperlihatkan kondisi laju pertumbuhan PDRB Aceh berdasarkan harga konstan tahun 2000.

Grafik 5

Kontribusi Sektor Ekonomi pada PDRB Aceh Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000-2012 (dalam persentase)



Sumber: Aceh Dalam Angka, BPS, tahun 2013

Grafik 6

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh (Persen)



Sumber: Aceh Dalam Angka, BPS, Tahun 2000-2013.

Grafik 6 menunjukkan laju pertumbuhan PDRB Aceh dengan migas berfluktuasi dibandingkan PDRB non migas, PDRB non migas perkembangannya meningkat. Tahun 2000 sebesar 0,52% menjadi 6,06 % tahun 2012, demikian juga laju pertumbuhan PDRB migas meningkat dari – 8,25 % tahun 2000 menjadi 5.20 % tahun 2012.

Adapun permasalahan kajian ini dirumuskan yaitu: (1). Sektor-sektor ekonomi manakah yang merupakan sektor basis ekspor Aceh, (2). Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan (*demand*) komoditas sektor basis ekspor Aceh. (3). Seberapa besar pengaruh sektor basis ekspor dari sisi permintaan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh.

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: (1). Untuk mengkaji dan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor basis ekspor Aceh. (2). Untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (*demand*) komoditas sektor basis ekspor Aceh. (3). Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh permintaan ekspor komoditas sektor basis ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh.

II. Gambaran Umum Ekonomi Basis Provinsi Aceh.

Provinsi Aceh dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1956 dengan 18 Kabupaten dan 5 Kota dan luas wilayah 57.956,00 km². Batas wilayah sebelah utara dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah timur dengan Selat Malaka dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia, (UU No.11 Tahun 2006 dan Pergub. No 46 Tahun 2009). Jumlah penduduk tahun 2012 sebanyak 4.693.934 jiwa (BPS Aceh, 2012). .

Kemajuan ekonomi di daerah ditentukan oleh sektor basis karena terdapat kegiatan perdagangan di dalam kemajuan perekonomian, sedangkan sektor non basis tidak merupakan pendorong bagi kemajuan perekonomian. Untuk menentukan sektor ekonomi menjadi basis atau non basis perlu dilakukan perhitungan nilai Location Quotien (LQ) pada seluruh sektor ekonomi Provinsi Aceh tahun 2000-2012

sebagaimana terlihat pada lampiran-1. Berdasarkan hasil perhitungan LQ terdapat beberapa sektor memiliki nilai > 1 yaitu sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air, sektor bangunan dan sektor jasa. Kajian ini difokuskan pada sektor pertanian karena sektor pertanian konsisten sebagai sektor basis tahun 2000-2012. Di samping itu terdapat beberapa alasan lainnya yaitu struktur ekonomi Aceh adalah pertanian, pekerjaan penduduk dominan sebagai petani.

III. METODE PENELITIAN

Kajian ini berkaitan dengan sektor basis ekspor dari sisi permintaan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Data penelitian sisi permintaan dalam berbentuk skunder dengan runtun waktu (time series) tahun 2000-2012. Untuk mengidentifikasi sektor basis digunakan metode Location Quotient (LQ) berdasarkan data tenaga kerja. Perumusannya yaitu:

$$LQ = \frac{v_i / v}{VI / V} \quad (\text{Aziz, 1994 : 154}) \dots\dots\dots 3.1$$

Dimana : v_i = Jumlah tenaga kerja suatu sektor tertentu pada tingkat provinsi, v = Jumlah tenaga kerja seluruh sektor tertentu pada tingkat provinsi, VI = Jumlah tenaga kerja suatu sektor tertentu pada tingkat nasional, V = Jumlah tenaga kerja seluruh sektor tertentu pada tingkat nasional.

Fokus kajian penelitian ini adalah permintaan ekspor Amerika Serikat pada komoditi basis ekspor Aceh-Indonesia dan peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Permintaan komoditas sektor basis ekspor di luar negeri (Amerika Serikat) yaitu dari sisi permintaan (*demand side*) adalah sebagai berikut:

$$Q_D = a_d - D_1 P_{avg} + D_2 Y_{LN} + D_3 V + D_4 i + \varepsilon_D \dots\dots\dots 3.2$$

dimana: Q_D = Total Permintaan komoditas sektor basis ekspor, a_d = Konstanta, P_{avg} = Harga rata-rata ekspor, Y_{LN} = Pendapatan perkapita negara tujuan ekspor (Amerika Serikat), V = Tingkat kurs, i = Tingkat bunga, $D_1 - D_4$ = Koefesien regresi.

Kemudian dilakukan keseimbangan antara sisi penawaran dan sisi permintaan dari komoditas sektor basis ekspor adalah sebagai berikut.

$$Q_D = Q_S$$

Persamaan Penawaran :

$$Q_S = \alpha_S + S_1 K_{pp} + S_2 K_{pa} + S_3 P_{avg} - S_4 UMP + \varepsilon_S \dots\dots\dots 3.3$$

Persamaan Permintaan:

$$Q_D = \alpha_d - D_1 P_{avg} + D_2 Y_{LN} + D_3 V + D_4 i + \varepsilon_D \dots\dots\dots 3.4$$

Kemudian persamaan di atas dapat diformulasi kembali dalam bentuk keseimbangan umum dan mendapatkan hasil regresi P_{avg} adalah sebagai berikut:

$$(D_1 + S_3)P_{avg} = (\alpha_d - \alpha_s) - S_1 K_{pp} - S_2 K_{pa} + S_4 UMP - D_1 P_{avg} + D_2 Y_{LN} + D_3 V + D_4 i + (\varepsilon_D - \varepsilon_S)$$

$$P_{avg} = \frac{(\alpha_d - \alpha_s) - S_1 K_{pp} - S_2 K_{pa} + S_4 UMP - D_1 P_{avg} + D_2 Y_{LN} + D_3 V + D_4 i + (\varepsilon_D - \varepsilon_S)}{(D_1 + S_3)}$$

$$P_{avg} = R_1 - R_2 K_{pp} - R_3 K_{pa} + R_4 UMP - R_5 P_{avg} + R_6 Y_{LN} + R_7 V + R_8 i + \varepsilon_R$$

Hasil regresi P_{avg} pada persamaan di atas adalah harga ekspor rata-rata yaitu, P_{avg} estimasi dan dapat ditulis sebagai: $\bar{P}_{avg} \bar{E} \dots\dots\dots 3.5$

Lalu persamaan 3.5 disubsitusi ke persamaan 3.4, mendapatkan persamaan keseimbangan permintaan komoditas sektor basis ekspor Aceh yaitu:

$$Q_{DE} = \alpha_d - D_1 \bar{P}_{avg} \bar{E} + D_2 Y_{LN} + D_3 V + D_4 i + \varepsilon_D \dots\dots\dots 3.6$$

Sehingga diperoleh persamaan pertumbuhan ekonomi Aceh dari sisi permintaan sektor basis ekspor yaitu:

$$g_d = \alpha_d + g_2 \bar{Q}_{DE} + \varepsilon_5 \dots\dots\dots 3.7$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Stasioner Data (Unit Root test)

Pengujian data runtun waktu (time series) sangat penting karena bila data runtun waktu yang diteliti bersifat non stasioner, akan menghasilkan nilai R-Square yang tinggi dan nilai Durbin Watson (DW) rendah sehingga menemukan regresi palsu (spurious regression). Pengujian dilakukan dengan uji Statistic t-test Dickey Fuller (ADF) tahun 1979 dalam Jin (2002). Hasil pengujian variabel pertumbuhan ekonomi (g_D) stasioner pada level, sedangkan variabel lainnya stasioner pada first difference. Hasil perhitungan pengujian stasioner dari data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Uji Stasioner

No	Variabel	Data pada level			1 st difference		
		t stat	prob	kesimpulan	t stat	Prob	kesimpulan
1.	Pavg	-2,903691	0.1700	Non Stasioner	-8,769	0.0000	Stasioner
2.	Q_D	-2.562035	0.1079	Non Stasioner	-5.585906	0.0000	Stasioner
3.	Y_{LN}	-0.535309	0.8753	Non Stasioner	-5.234322	0.0001	Stasioner
4.	D_V	-1.937667	0.3125	Non Stasioner	-6.382391	0.0000	Stasioner
5.	D_I	-2.073071	0.2561	Non Stasioner	-6.670468	0.0000	Stasioner
6.	g_D	-7,876636	0.0000	Stasioner	-	-	-

Selanjutnya untuk memenuhi kepentingan analisis sektor basis ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, terdapat beberapa faktor yang mendukung sektor basis ekspor dan dapat terlihat pada beberapa indikator statistik diskriptif sebagai berikut:

b. Statistik Deskriptif

Variabel penelitian untuk menganalisis permintaan komoditas sektor basis ekspor dan melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi meliputi: Pavg, Y_{LN} , D_V , D_I dan g_D , berdasarkan nilai-nilai statistik diskriptif menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Permintaan komoditas sektor basis ekspor perkembangannya menurun dan berdampak kepada pertumbuhan perekonomian

Aceh yang juga mengalami penurunan. Nilai-nilai statistik diskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel-2
Statistik Deskriptif

Karakteristik	Pavg	Y_{LN}	D_v	D_i	g_D
Mean	0,160	9143,692	9389,903	5,908	4,760
Median	0,140	9401,453	9253,402	5,874	1.510
Maximum	0,370	10779,470	10823,590	7,921	7,000
Minimum	0,050	7579,750	8370,697	4,391	-3.900
Std. Dev	0,090	1060,000	675,387	0,924	1.710

c. Koefisien Korelasi

Tabel-3
Nilai Koefisien Korelasi

Correlation Probability	LNDI	LNDV	LNGY	LNPAVG	LNQD	LNLYLN
LNDI	1.000000 -----					
LNDV	-0.210646 0.1420	1.000000 -----				
LNGY	-0.740569*** 0.0000	0.191695 0.1823	1.000000 -----			
LNPAVG	0.055189 0.7035	0.050596 0.7271	0.310801** 0.0280	1.000000 -----		
LNQD_US	0.903890*** 0.0000	-0.288222** 0.0424	-0.840694*** 0.0000	-0.366484*** 0.0089	1.000000 -----	
LNLYLN	-0.643301*** 0.0000	0.108178 0.4546	0.933699*** 0.0000	0.512201*** 0.0001	-0.833093*** 0.0000	1.000000 -----

Keterangan: *** , ** dan * menunjukan signifikan pada tingkat 1%, 5% dan 10%

Koefisien korelasi bermakna terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara Pavg, Y_{LN} , D_v , D_i dan g_D adalah kurang erat, artinya semua variabel independen berhubungan dengan variabel dependen sehingga

variabel ini menjadi penting diperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh walaupun hubungannya kurang erat. Nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3 di atas.

Di Provinsi Aceh produksi sektor pertanian merupakan barang ekspor utama sebagai sumber devisa, memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB nonmigas sebesar 33,69% yang lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor pertanian di Provinsi Aceh relatif sama dengan daerah lainnya di Indonesia yaitu dengan karakteristik penduduk sangat dominan bekerja dan menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Berikut ini hasil estimasi variabel penelitian yang berkaitan dengan sisi permintaan komoditas sektor basis ekspor Provinsi Aceh (QS) sebagaimana Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Estimasi Variabel Penelitian Pada Sisi Permintaan Sektor Basis Ekspor
Provinsi Aceh (QD)

Variabel	Koefisien	T-hitung	Keterangan
Konstanta	30,367***	0,596	F=30,664 Sig=0,000 R= 0,865 R-Square=0,749
PAVG-cap	-1,586***	-2,817	
YLN	-1,891	-0,499	
DV	-2,653	-0,854	
DI	12,090***	5,383	

Keterangan: ***, ** dan * menunjukkan signifikan pada tingkat 1%, 5% dan 10%.

Secara teori terdapat 1 variabel yang bertentangan dengan teori yaitu variabel tingkat bunga (D_I), sedangkan variabel lainnya sesuai menurut teori yaitu variabel harga rata-rata ekspor (Pavg), pendapatan perkapita (Y_{LN}), dan kurs (Dv). Meskipun secara simultan signifikan, namun secara parsial tidak semua variabel penelitian signifikan secara statistik, yaitu pendapatan per kapita dan nilai kurs. Konstanta koefisiennya bertanda positif bermakna bahwa apabila semua variabel independen tidak tersedia, masih terdapat permintaan sektor basis ekspor.

Variabel harga rata-rata ekspor (Pavg) nilainya -1,586 bermakna apabila harga rata-rata ekspor naik 1% menyebabkan permintaan komoditas sektor basis ekspor dari AS menurun sebanyak 1,586%. Efeknya negatif terhadap perekonomian

Aceh karena dapat menurunkan ekspor. Dari sisi elastisitas variabel harga rata-rata ekspor bersifat elastis bermakna relatif besar peranannya terhadap permintaan komoditas sektor basis ekspor Aceh.

Variabel pendapatan perkapita Amerika Serikat tanda koefisiennya negatif memberi makna bahwa jika pendapatan perkapita meningkat akan mengisyaratkan permintaan sektor basis ekspor akan menurun. Variabel ini secara teori bertentangan dan secara statistik tidak signifikan, artinya pendapatan perkapita luar negeri tidak berpengaruh dari sisi permintaan sektor basis ekspor. Variabel pendapatan perkapita dengan nilai koefisien -1,891 artinya bahwa bilamana terjadi kenaikan pendapatan perkapita bagi penduduk AS sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan permintaan sektor basis ekspor Provinsi Aceh sebesar 1,891 %. Analisis dari sisi elastisitas maka elastisitas pendapatan perkapita terhadap permintaan sektor basis ekspor adalah elastis, sedikit saja terjadi kenaikan pendapatan perkapita bagi penduduk AS akan menyebabkan penurunan permintaan ekspor.

Variabel kurs koefisiennya bertanda negatif memberi makna bahwa bila kurs naik berarti mata uang rupiah terdepresiasi, berarti pandangan penduduk Amerika Serikat nilai dollar melemah (turun) sehingga menyebabkan daya beli sektor basis ekspor akan menurun (berkurang). Tanda koefisien ini secara teori sesuai namun secara statistik tidak signifikan hal ini disebabkan karena perekonomian Amerika Serikat sedang mengalami kemunduran karena krisis finansial sejak tahun 2008. Variabel kurs nilai koefisiennya -2,653 yaitu bermakna bahwa bilamana terjadi kenaikan kurs 1 % maka terjadi penurunan permintaan sektor basis ekspor sebanyak 2,653 %. Kenaikan kurs dimana nilai rupiah terdepresiasi dan berarti harga sektor basis ekspor mahal dan penduduk AS mengurangi permintaan. Bila dianalisis dari sisi elastisitas maka elastisitas kurs terhadap permintaan sektor basis ekspor adalah elastis, artinya sedikit saja terjadi kenaikan kurs akan menyebabkan penurunan permintaan dengan persentase yang lebih besar.

Variabel tingkat bunga koefisiennya bertanda positif bermakna yaitu bila tingkat bunga di negara tujuan ekspor (USA) meningkat, akan terjadi peningkatan volume tabungan masyarakat dan jumlah uang tunai yang ada ditangan masyarakat untuk kegiatan konsumsi akan berkurang, keinginan membeli akan menurun

terhadap sektor basis ekspor di daerah Provinsi Aceh. Hal ini tidak sejalan dengan teori namun secara statistik signifikan. Faktor penyebabnya adalah perekonomian Amerika Serikat sedang mengalami kemunduran sehingga pada kondisi seperti itu secara teori dan asumsi-asumsi yang ada menjadi tidak berlaku (tidak relevan). Variabel tingkat bunga dengan nilai koefisien 12,089 bermakna bahwa bilaman terjadi kenaikan tingkat bunga di AS sebesar 1 % akan menyebabkan peningkatan permintaan sektor basis ekspor sebesar 12,089 %. Bila dilihat dari sisi elastisitas maka elastisitas tingkat bunga terhadap permintaan sektor basis ekspor adalah elastis, artinya sedikit saja terjadi kenaikan tingkat bunga akan menyebabkan kenaikan permintaan dengan persentase yang lebih besar. Walaupun secara teori bertentangan namun secara statistik sangat signifikan berarti variabel tingkat bunga menjadi variabel penting di dalam analisis permintaan sektor basis ekspor di AS.

Adapun hasil estimasi pertumbuhan perekonomian Aceh dari sisi permintaan komoditas sektor basis ekspor Aceh dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5

Hasil Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Aceh
Dari Permintaan Komoditas Sektor Basis Ekspor

Variabel	Koefisien	T-Hitung	Keterangan
Konstanta	-0,359***	-3,065	F= 16,044, Sig=0,000 R=0,578, R-Square=0,334, DW=2,583
QD_US cap	0,239***	4,005	

Keterangan: *** dan ** menunjukkan signifikan pada tingkat 1% dan 5%

Konstanta; koefisiennya bertanda negatif bermakna bahwa apabila tidak terdapat permintaan sektor basis ekspor dari Amerika Serikat maka akan terjadi penurunan pertumbuhan perekonomian Aceh sebesar 0,359%. Tanda konstanta secara teori sangat sesuai namun secara statistik tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa permintaan luar negeri bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan pertumbuhan perekonomian Aceh, tetapi masih ada faktor lainnya misalnya penanaman modal, perbaikan prasarana dan sarana perekonomian, peningkatan sumberdaya manusia dan lain-lain.

Secara teori variable permintaan untuk sektor basis ekspor sesuai menurut teori karena koefisiennya bertanda positif, secara statistik juga signifikan bermakna bahwa permintaan ekspor penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah Aceh. Bila terdapat kenaikan permintaan sektor basis ekspor akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan perekonomian Aceh, hal ini dapat dilihat pada tanda koefisiennya adalah positif yaitu bila permintaan sektor basis ekspor meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan perekonomian Aceh sebesar 0,239%.

Dengan demikian sesungguhnya secara teori dan statistik variabel independen tersebut diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, secara simultan variable permintaan sektor basis ekspor sejalan dengan teori dan sangat signifikan secara statistik. Walaupun hubungannya kurang erat dan peranannya tidak terlalu besar, tentunya sebagai dampak dari krisis finansial yang terjadi di negara tujuan ekspor yaitu Amerika Serikat. Akhirnya pertumbuhan ekonomi Aceh lebih besar ditentukan oleh permintaan sektor basis ekspor dari Amerika Serikat, di bandingkan dengan penawaran oleh masyarakat Aceh. Maka perlu penanganan sektor basis ekspor yang efektif baik dari sisi jumlah maupun kualitas untuk menjaga kepercayaan Amerika Serikat terhadap komoditas sektor basis ekspor Aceh.

Akhirnya dari penjelasan di atas perlu dikemukakan bahwa variabel yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu variabel kur dan tingkat bunga. Sekaligus sebagai kontribusi ilmiah di dalam perkembangan ilmu pengetahuan pembangunan regional, secara teori koefisiennya berlawanan disebabkan karena Amerika Serikat saat ini sedang mengalami krisis financial. tetapi tingkat bunga ini penting karena secara statistik sangat signifikan mempengaruhi permintaan sektor basis ekspor Aceh.

V. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan analisis permintaan komoditas sektor basis ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh- Indonesi terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Sektor basis ekspor Aceh adalah sektor pertanian
2. Variabel-variabel penelitian dari sisi permintaan yaitu estimasi harga rata-rata, pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat, kurs dollar terhadap rupiah dan tingkat bunga bank Amerika Serikat. Variabel yang signifikan yaitu variabel estimasi harga rata-rata ekspor dan tingkat bunga berlaku di AS, yang berarti kedua variabel ini cukup berperan di dalam permintaan sektor basis ekspor Aceh.

VI. Saran

Untuk menjaga konsistensi permintaan ekspor di Amerika Serikat diperlukan upaya menjaga keberlanjutan ketersediaan komoditas ekspor, dan penataan ekspor diatur sendiri oleh petani. Hal ini penting mengingat permintaan komoditas ekspor sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi Aceh.

VII. Keterbatasan Penelitian

Ditinjauan dari sisi kajian teoritis membahas pertumbuhan ekonomi Aceh berdasarkan ekspor yaitu sektor basis ekspor (faktor eksogen), hal ini sejalan dengan markantilis, klasik, Hickser-Ohlin. Namun aliran Neo klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah ditentukan oleh teknologi (faktor endogen).

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Harvey and Jim Taylor, 2000, *Regional Economics And Policy*, third edition, Blackwell Publishing, USA.
- Bendavid, Avrom Val, 1991, *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*, fourth edition, Praeger Publishers, New York.
- Benerjee, Swagata Ban dan Thomas R. Haris, 2001, *A Disaggregated Time-Series Analysis of Export-Base Models: A Case Study on Elko County of Nevada*, Journal American Agricultural Economics Assosiation Annual Meeting 2001 at Chicago, Illionis
- Blair, John P, 1995, *Local Economic Development: Analysis and Practice*, Thousand Oaks, London, New Delhi, Sage Publications, Inc

- Cardoso, Catarina dan Elias Soukiazis, 2008, *Explaining The Uneven Economic Performance Of The EU Cohesion Countries: An Export-Led Growth Approach*, The Internasional Trade Journal, Volume XXII, No.2, April-June 2008
- Cook, Thomas, 1979, *An Application of the Transfer Function to an Economic-Base Model*, Annals of Regional Science
- Dierk Heizer and Felicitas Nowak-lehman (2006). Export diversification, Externalities and Growth.D, journal Ibero America Institute for Economic Research. No. 099.
- Diewert, Erwin W, 2013, *US TFP Growth and The Contribution of Change in Export and Import Prices to Real Income Growth*, Jounal Prod Anal (2014) 41: 19-39
- Engelmann, Sabine, 2013, *International Trade, technological Change and Wage Inequality in the UK Economy*, Journal, Empirica (2014) 41: 223-246.
- Geoffrey, Jehle A dan Philip J. Reny, 2005, *Advanced Microeconomic Theory*, Addison-wesley Longman, Inc.
- Goran Nikolic, Is there a structural improvement in the merchandise export of the Balkan countries in the period 2000-2012. Journal Economic Annals, Volume (year) 58 (2013) P. 99-132
- Harris, Thomas R, George E. Ebai and J. Scott Shonkwiler, 1998, *A Multidimensional Estimation Of Export Base*, Journal, JRAP 28.1 : 3-17
- Higtger, B, 2001, *The Scope Of Government and Its Impact On Economics Growth in OECD Countries*, Kiel Institute Of Worl Economics Working Paper No. 10
- Indra Cahyono Syarief, Koji Kotani dan Ching-Yang lin, Export and ecomonic growth in Indonesia's fishery sub-sector, Cointegration and error-correction model. Oleh . International Research Institute University of Japan, Economics and Management series, EMS-2011-16, Juni 2011
- Krikelas, Andrew W, 1992, *Why Regional Grow: A Review of Research on the Economic Base Model*, *Economic Review*: Atlanta Federal Reserve Bank (1992), pp 16-28
- Krugman, P.R, M. Obstfeld, 2009, *Internasional Economics: Theory and Policy. Eight Edition*, Boston, Pearson Education, INC
- Ludwig, Udo dan Hans-Ulrich Brautzsch, 2013, *The Skill Balance in Germany's Import Intensity of Export: An Input-Output Analysis*, Jounal, ZRB-Leibniz Information Center For Economics, Germany
- Mah, Jai S, 2007, *Economic Growth, Export and Export Composition in China*, Applied Economics Letter Journal 1350-4851
- Mahendhiran Nair, Deviga Vegendasalam, Karunagaran Madhavan dan V.G.R. Chandran Govindaraju, (2006), The rise of China's manufacturing sector: Challenges and opportunities for Asean-5, The Philippine Review of economics Vol. XLIII No.1 June 2006 P. 167-203
- McCann, Philip, 2001, *Urban and Regional Economics*, Oxford University Press, New York
- McNulty, Vijay K and Harvey S. Rosen, *Regional Employment Multiplier: A New Approach*, Land Economics 50: 93-96
- Naude, Wim, Maarten Bosker dan Marianne Matthee, (2010), *Exspor Specialisation And Local Economic Growth*, The World Economi Journal

- Richardson, Harry W. 1972, *Regional Economics. location theory, urban structure and regional change*, Redwood Press Limited, Trowbridge, Wiltshire
- Salvatore, Dominick, 2004, *International Economics*, Wiley International. Eight Edition, New Jersey, John Wiley & Sons, Inc
- Tiebout, Charles M, 1962, *The Community Economic Base Study*, Supplementary Paper 16 New York: Committee For Economic Development
- Wang, Jue, Yingqi Wei, Chengang Wang, Hua Lin dan Xiaming Liu, 2014, *Simultaneous Impact of the Presence of Foreign MNEs on Indigenous Firms' Export and Domestic Sales*, Journal, Manag Int Rev (2014) 54: 195-223